

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Objek

Mengutip dari perkataan Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno yakni “jasmerah” jangan melupakan sejarah, bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarahnya. Islampun sering menyinggung tentang hal ini, banyak ayat yang menyerukan tentang pentingnya mempelajari sejarah. Dalam bahasa Arab sejarah adalah *syajarah* yang berarti pohon yakni sebuah bibit kecil yang bisa menghasilkan pohon. Pohon dirawat dengan sedemikian rupa sehingga pohon semakin besar, rindang serta semakin banyak cabang-cabangnya. Dari hal ini dapat diambil makna bahwa suatu sejarah jika tidak dilestarikan maka akan punah atau mati dengan sendirinya. Terdapat pula ayat ayat al-qur’an yang menjelaskan tentang pentingnya memahami sejarah. Dalam surat al Hasr ayat 18 Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Perhatikanlah sejarahmu, untuk masa depanmu”.

Ayat ini sangat jelas menunjukkan bahwa adanya seruan untuk mempelajari sejarah. Karena dalam sejarah terdapat pesan-pesan baik tersirat maupun tersurat. Hal ini juga diperjelas dengan Surat yusuf ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam sejarah itu terdapat pesan-pesan sejarah yang

penuh perlambang, bagi orang-orang yang memahaminya”.

Indonesia memiliki berjuta sejarah untuk dikenang dan memiliki beribu bukti peninggalan yang perlu dilindungi. Peninggalan bersejarah inilah sebagai bukti perjalanan dari masa ke masa. Begitu pula yang ada di dusun Canggu desa Surowono kecamatan Badas kabupaten Kediri. Terdapat banyak peninggalan bersejarah di kabupaten Kediri yakni candi surowono, terowongan surowono dan dua sumber air patirthan yang berada di sebelah barat dan timur jalan menuju terowongan.

Candi Surowono merupakan tempat pendharmaan Raja Wengker yang merupakan salah satu Raja bawahan selama pemerintahan Raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit. Candi Surowono ini sangat berbeda dengan candi-candi yang lain, yang menjadi ciri khas adalah candi ini memiliki 6 terowongan bawah tanah yang di gunakan sebagai sistem kanal pada masa kerajaan.



Gambar 1.1. Halaman Candi Surowono
Sumber: Hasil Survey, 2014

Terowongan Surowono masih sangat terjaga keasliannya selain itu dari sisi kesejarahan dan keindahannya pun belum terekspose, yang menjadi daya tarik dari terowongan ini adalah dari sisi konstruksi dalamnya, terowongan ini berada kurang lebih 9 meter dari permukaan bumi, ukuran terowongan adalah selebar tubuh orang dewasa serta tinggi terowongan sekitar 165 cm sampai 70 cm.

Sehingga untuk menyusuri terowongan dapat di tempuh dengan cara berdiri, jongkok dan duduk. Tiap lorong mempunyai panjang kurang lebih 50 meter. Terowongan ini memiliki 5 sumur dengan 6 terowongan, namun didalamnya akan banyak ditemui cabang-cabang yang cukup membuat tersesat apabila masuk kedalam terowongan tanpa di dampingi seorang *guide* atau pemandu. Saat ini Surowono terkenal sebagai desa budidaya ikan dan tidak lain yang melatarbelakangi adalah karena peran terowongan Surowono yang mengairi air hingga sampai pada lahan-lahan sawah warga.

Pada tahun 2008, sumber air *patirthan* dibangun menjadi kolam renang Sendang Drajad, namun dibalik pembangunannya menuai banyak kontroversi dalam sudut pandang Arkeolog karena dalam pembangunan tidak mempertimbangkan aspek kejarahan sehingga menghilangkan situs-situs sejarahnya.

Dari sinilah maka perlu diadakannya perancangan Museum Agro-History Surowono agar candi dan terowongan surowono nantinya tetap terjaga nilai-nilai kesejarahan, tidak punah dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

1.2 Latar Belakang Tema

Dilihat dari segi bahasa *history* adalah sejarah dan *ism* adalah aliran. Jadi Historicism merupakan suatu aliran yang mengaca pada nilai nilai sejarah yang ada dalam tempat tertentu. Tema ini merupakan tema yang paling awal munculnya pada masa aliran post-modern. Adanya tema ini karena kerinduan terhadap bentuan bentukan lama, sehingga memunculkan unsur unsur klasik dalam bangunan namun dihadirkan dengan penyelesaian yang modern. Bangunan

dengan menggunakan tema ini biasanya menonjolkan ornamentasi dan detail arsitektur klasik secara utuh namun terkesan modern. Unsur unsur sejarah sangat mempengaruhi dan diterapkan dalam perancangan, baik bentuk, warna, komposisi, ornamentasi dan lain-lain sehingga menimbulkan kesan yang harmonis.

Pada candi dan terowongan Sorowono banyak menyimpan nilai dan cerita sejarah. Oleh karenanya untuk lebih menghidupkan suasana dan menjaga nilai-nilai kesejarahannya maka diperlukan tema yang menunjangnya dan tema *Historicism* dirasa sangat tepat untuk objek di candi dan terowongan ini. Konsep sejarah yang diambil dalam perancangan museum ini adalah peran Bhre Wengker I di kerajaan Majapahit.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Museum Agro-History yang konservatif, edukatif dan rekreatif?
2. Bagaimana rancangan objek Museum Agro-History dengan menerapkan tema *Historicism*?

1.4 Tujuan

1. Untuk menghasilkan rancangan Museum Agro-History Surowono di kabupaten Kediri.
2. Untuk menghasilkan rancangan Museum Agro-History Surowono dengan menerapkan tema *Historicism*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh bagi akademik sebagai berikut:

1. Menambah wawasan tentang perancangan Museum Agro-History Surowono di kabupaten Kediri.
2. Mengetahui penerapan tema *Historicism* pada penerapan perancangan Museum Agro-History Surowono di kabupaten Kediri.
3. Menambah motivasi untuk lebih semangat dalam mencari ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal ilmu kesejarahan.

Sementara itu manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat sebagai berikut:

1. Memberikan suatu motivasi agar tidak melupakan sejarah Indonesia.
2. Memperoleh segala informasi dan pengetahuan tentang Surowono khususnya sejarah Surowono serta teknologinya.
3. Menjadikan suatu kebanggaan sendiri bagi masyarakat Kediri dan sekitarnya terhadap Museum Agro-History.

Sedangkan bagi pemerintah sebagai berikut:

1. Menjadi asset kota Kediri dan Reputasi Daerah Kediri menjadi lebih meningkat.
2. Dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Kediri, dengan adanya tempat wisata maka akan memacu bertambahnya fasilitas fasilitas yang memadai pula.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Objek

1. Lokasi

Terletak di dusun Cangu desa Surowono kecamatan Badas kabupaten Kediri.

2. Fungsi

Fungsi Konservatif: Sebagai wahana perlindungan terhadap benda-benda cagar budaya

Fungsi edukasi: sebagai wahana belajar sejarah Surowono, teknologi terowongan dan ilmu agro.

Fungsi rekreasi: terdapat terowongan surowono yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

3. Pengguna

Pengguna yang ada dalam Museum Agro-*History* ini adalah seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

1.6.2 Ruang Lingkup Tema

Tema yang diambil adalah *Historicism* dan mengambil konsep dari cerita tentang peran Bhre Wengker I di kerajaan Majapahit.